

# **PENULISAN CATATAN TARI (*DANCE SCRIPT*) TARI WIRA PERTIWI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN TARI NUSANTARA III**

RHD. Nugrahaningsih  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan

## **ABSTRAK**

Tari Wira Pertiwi merupakan tari kreasi baru dari etnis Jawa yang termasuk dalam materi mata kuliah Tari Nusantara III di Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni. Penulisan catatan tari (*dance script*) sebagai media pembelajaran tari ini untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari, merupakan hal penting, karena melaluinya, mahasiswa akan semakin terbantu dalam penguasaan materi tari, terutama bentuk gerak dan nama gerak. Penggunaan catatan tari yang berisi cara melakukan teknik gerak perhitungan ini dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan metode observasi, serta penulisan uraian gerak tari yang dilengkapi dengan instruksi cara melakukan dan gambar gerak, tulisan ini menjelaskan bagaimana urutan lengkap tari Wira Pertiwi yang disampaikan sebagai materi pembelajaran dalam mata kuliah Tari Nusantara III.

**Kata Kunci:** *catatan tari (dance script), tari Wira Pertiwi*

## **A. PENDAHULUAN**

Belajar tari bukan hanya belajar menguasai gerakannya saja (wiraga), tetapi juga belajar menguasai irama lagu sebagai iringan tari (wirama), serta belajar menguasai pesan yang ingin disampaikan melalui gerak tarinya (wirasa/ekspresi). Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa sebuah tarian adalah perpaduan dari unsur wiraga, wirama, dan wirasa. Ketiga unsur ini saling melengkapi sehingga mewujudkan sebuah bentuk tari yang harmonis, dengan gerak sebagai unsur paling utama sebagai bahasa penyampai pesan.

Tari Wira Pertiwi adalah tari kreasi baru berbasis tari tradisi etnis

Jawa sebagai pijakan. Tari kreasi baru dapat dipahami sebagai bentuk tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tari tradisional klasik. Gerak pada tari ini berasal dari daerah Jawa, khususnya Yogyakarta. Bentuk gerakannya bersumber dari gerak tari putri kategori 'lanyap', yaitu jenis tari putri Jawa untuk tokoh-tokoh seperti srikandi dan/atau Mustokoweni. Selain itu, tari ini juga dapat dibawakan oleh penari putra karena tari ini juga dapat digolongkan ke dalam kelas tari putra alus, yaitu kelas untuk gerak-gerak yang diperankan oleh kaum bangsawan atau setaranya seperti Rama, Laksmana, dan lainnya.

Muatan lokal seperti tari Melayu, tari Simalungun, Tari Karo dan lainnya,

masing-masing telah memiliki aturan dan norma yang wajib dikuasai dengan baik oleh setiap mahasiswa. Oleh karena itu, mempelajari tari Jawa oleh mahasiswa yang sebagian besar (hampir keseluruhan) bukan etnis Jawa memiliki kesulitan tersendiri. Aturan gerak yang rumit dan kompleks mulai dari kepala, badan, lengan, tangan, jari tangan, kaki, hingga jari kaki serta nama-nama gerak dalam bahasa Jawa, seperti *tanjakan*, *pagakan*, *encot*, dan lainnya, menambah kerumitan mereka dalam mempelajari dan menghafalkan materi secara lengkap. Ciri gerak seperti bentuk jari tangan: *ngithing* (jari tengah dan ibu jari bertemu membentuk huruf 'o', jari tangan lainnya menekuk mengikuti); *ngepel* (jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis merapat ke telapak tangan, jari kelingking ditekuk ke dalam dan ibu jari dibuka); dan *ngruji* (jari telunjuk hingga jari kelingking tegak merapat, ibu jari menempel ke telapak tangan); serta jari kaki yang harus senantiasa *nylekenthing* (jari kaki diangkat/ditegakkan ke atas) menjadi bagian yang rumit untuk dikuasai oleh mahasiswa.

Mensikapi kesulitan tersebut, dilakukanlah penelitian ini untuk membuat catatan tari (*dance script*) yang dilengkapi dengan gambar gerak dan nama-nama gerak serta aturan melakukan tari sedara utuh. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literature, observasi, dan dokumentasi gerak, sedang teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif.

## B. PEMBAHASAN

Seperti telah disebutkan di atas, Tari Wira Pertiwi adalah tari kreasi baru Jawa dengan tema keprajuritan/kepahlawanan. Sebagai tari yang bertema keprajuritan atau

kepahlawanan, Tari Wira Pertiwi menggunakan properti gendewa dan anak panah untuk menonjolkan tema dimaksud. Properti gendewa dipegang/dibawa oleh penari sepanjang tari dilakukan. Gendewa tersebut dipegang oleh tangan kiri dan kedua tangan dengan berbagai posisi, seperti di samping piinggul kiri, di depan pusat, di depan dada posisi gendewa tengkurap, di depan dada posisi gendewa tegak, serta di atas kepala. Pada beberapa ragam gerak, gendewa digunakan untuk melepas anak panah ke berbagai arah. Ragam gerak melepas anak panah semakin menebalkan tema prajurit yang ingin disampaikan penari kepada penonton. Selain itu, busana tari yang digunakan penari untuk menekankan tema prajurit, adalah: a) baju tanpa lengan seperti yang lazim digunakan pada tari Serimpi dengan tataan payet, b) celana panji (sebatas lutut) dengan tataan payet, c) tali pinggang (dalam bahasa Jawa disebut *slepe*), d) kain panjang batik motif *parang klithik* atau *parang rusak*, *endong* sebagai tempat anak panah, serta e) *kelat bahu* yang dipakai di lengan atas.

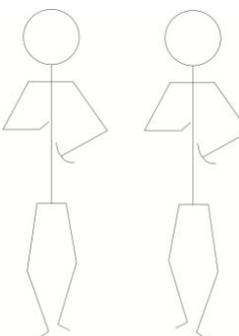
Catatan tari (*dance script*) yang telah tersusun terbagi dalam dua bagian, yaitu :1) penjelasan bentuk gerak yang disebut dalam bahasa Jawa, 2) cara melakukan setiap ragam gerak disertai gambar dalam bentuk sketsa garis. Berikut adalah catatan tari dimaksud.

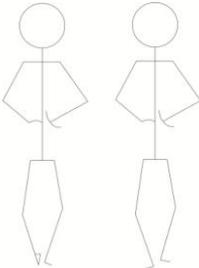
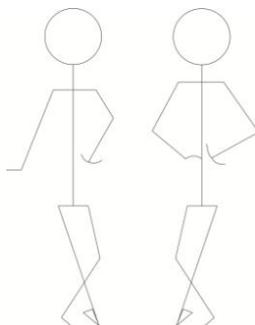
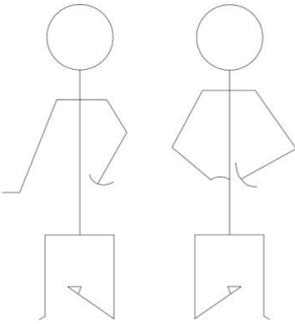
### 1. Penjelasan Nama Ragam Gerak Dalam Bahasa Jawa

Beberapa bentuk gerak yang digunakan dalam tari Wira Pertiwi masih menggunakan nama-nama gerak dalam bahasa Jawa, sebab sudah menjadi bentuk baku gerak tari Jawa. Di bawah ini diterangkan maksud dari masing-masing nama ragam gerak.

- i. Jari tangan *ngithing* (sudah dijelaskan di pendahuluan)
  - ii. Jari tangan *ngruji* (sudah dijelaskan di pendahuluan)
  - iii. Jari tangan *ngepel* (sudah dijelaskan di pendahuluan)
  - iv. Jari kaki *nylekenthing* (sudah dijelaskan di pendahuluan)
  - v. *Pacak gulu* (gerak leher menggerakkan kepala ke depan dan ke samping)
  - vi. *Encot* (gerak menghenjutkan lutut kaki dari posisi jinjit hingga menapak)
  - vii. *Tanjak* (posisi kedua kaki merendah/*mendhak* dengan berat badan ada pada satu kaki)
  - viii. *Ngembhat gendewa* (gerak mengayun gendewa membentuk garis melingkar di depan badan)
  - ix. *Trisig* (berlari kecil sambil jinjit atau menapak, baik berputar atau ke sudut depan/belakang)
  - x. *Ukel* (gerak memutar pergelangan tangan, menuju posisi jari tangan tertentu)
  - xi. Jalan *tanjakan* (biasa dikenal dengan istilah jalan *double step*)
  - xii. *Sendi* (gerak transisi dari satu ragam gerak ke gerak berikutnya)
  - xiii. *Sendiko dhawuh* (sebutan untuk ragam gerak yang menggambarkan siap menerima perintah)
  - xiv. *Pacak gulu jiling* (sebutan untuk ragam gerak leher dengan pangkal leher sebagai sumbu gerak)
  - xv. *Usap rawis* (sebutan untuk ragam gerak mengusap kumis)
  - xvi. *Menthang gendewa* (sebutan untuk ragam gerak menarik tali busur gendewa untuk melepaskan anak panah)
  - xvii. *Kengser* (sebutan untuk ragam gerak berpindah dengan menggunakan telapak kaki sebagai tumpuan yang digeser ke samping dengan pola kedua telapak kaki membuka dan menutup)
  - xviii. *Oclang* (sebutan untuk ragam gerak berpindah sambil melompat kecil akibat kaki yang saling mengejar ke samping)
  - xix. *Mendhak* (sebutan untuk bentuk gerak dengan kedua kaki ditekuk pada lutut yang mengakibatkan posisi tubuh menjadi rendah)
2. Uraian Cara Melakukan Setiap Ragam Gerak
- Keseluruhan ragam gerak dalam tari Wira Pertiwi berjumlah 40 buah. Berikut akan dijelaskan beberapa ragam gerak secara berurutan lengkap dengan gambar sebagai contoh dalam artikel ini.

Uraian Catatan Gerak (*Dance Script*) Tari Wira Pertiwi

No	Nama Gerak	Hitungan	Uraian	Gambar
1	<i>Trisig</i> putar dan sudut	1 - 8 1 - 8 1 - 8	Posisi tangan kiri nekuk di samping kiri dengan membawa gendewa, tangan kanan lurus di samping kanan dengan posisi jari tangan <i>ngithing</i> , <i>Trisig</i> putar terus menghadap sudut kiri depan 4 x 8 <i>Trisig</i> maju ke sudut kiri dengan <i>kipek</i> ke sudut kanan depan. <i>Trisig</i> maju ke sudut kanan depan. <i>Trisig</i> mundur ke sudut kiri belakang, mancat kaki kiri tangan kanan <i>ukel</i> .	
2	Jalan <i>tanjakan</i>	1 - 2 3 4	kaki kiri melangkah <i>double</i> kaki kanan diangkat, tangan kiri tetap seperti no 1, tangan kanan nekuk di depan dada dengan jari-jari tangan <i>ngithing</i> . kaki kanan diletakkan, tangan kanan lurus disamping kanan dengan jari-jari tangan <i>ngithing</i> .  Jalan <i>tanjakan</i> ini sambil putar ke kiri 2 x 8.	
3	<i>Trisig</i> mundur	1 - 8	<i>Trisig</i> mundur, tangan kanan sambil <i>ukel</i> , posisi kaki merendah, badan sambil diayun ke belakang terus menghadap ke depan, posisi tangan kanan nekuk di depan dada dengan jari-jari tangan <i>ngithing</i> , tangan kiri tetap	

4	Jalan <i>pagakan</i>	1 – 2  3 - 4	kaki kanan jinjit silang di depan kaki kiri, tangan nekuk di depan dada dengan jari-jari tangan <i>ngithing</i> ( digerakkan ke depan terus kembali tegak). kaki kiri maju, kedua kaki jinjit kembali merendah, tangan tegap Dilakukan sebanyak 2 x 8.	
5	Jalan	1 – 8	Kaki kanan melangkah maju ke sudut kiri depan, tangan kanan lurus kesamping kanan pergelangan tangan menghadap ke belakang dengan jari-jari tangan <i>ngithing</i> , pandangan ke kiri jalan tolehan ke kiri. Kaki kiri melangkah maju ke sudut kanan depan, tangan kanan di tekuk di depan dada dengan pergelangan tangan menghadap ke depan, jari-jari tangan <i>ngithing</i> , pandangan ke kanan.	
6	Jalan jongkok	1 – 8	Kaki kanan melangkah ke depan sambil jongkok, tangan kanan lurus ke samping kanan dengan pergelangan tangan menghadap kebelakang, jari-jari tangan <i>ngithing</i> , pandangan ke kiri. Kaki kiri melangkah ke depan sambil jongkok, tangan kanan nekuk di depan dada, pandangan ke kiri	
7	<i>Sendi</i>	1 - 8	tangan kanan <i>ukel</i> samping kanan atas, pandangan mengikuti	

			tangan yang diukelkan.	
8	<i>Sendiko dawuh</i>	1 – 2 3 – 4 5 - 6 7 - 8 : :	<p>tangan kanan nekuk di depan dada dengan bentuk <i>ngepel</i>, tetapi ibu jari tegak, kaki kiri condong ke sudut kiri depan, pandangan ke sudut kiri depan.</p> <p>badan tegak, tangan kanan nebak dada.</p> <p>kembali pada <i>sendiko dawuh</i></p> <p>badan tegak, tangan kanan lurus ke sudut kanan atas, pandangan ke arah tangan kanan.</p> <p>Gerakan ini diulang 3x8 hitungan.</p>	
9	<i>Trisig Mundur</i>	<p>Hitungan 5-6</p> <p>Hitungan 7-8</p> <p>Hitungan 1-2</p> <p>Hitungan 3-4</p> <p>Hitungan 5-6</p> <p>Hitungan 7-8</p> <p>Hitungan 1-2</p> <p>Hitungan 3-4</p> <p>Hitungan</p>	<p>Posisi tangan kanan nekuk siku-siku di samping kanan, tangan kiri siku-siku ke atas tetap membawa gendewa.</p> <p>Kaki kiri melangkah ke samping kanan, tangan kanan sambil <i>ukel</i>.</p> <p>Tanjak kaki kanan, posisi tangan tetap.</p> <p>Leher digerakkan ke depan.</p> <p><i>Pacak gulu jiling</i> ke kanan, posisi kaki merendah</p> <p>kaki kanan melangkah ke samping kanan diikuti kaki kiri (tetap merendah), tangan kanan</p>	

		5-8	<i>usap rawis</i> (kumis) Kembali <i>tanjak</i> , tangan kembali i seperti di atas Leher digerakkan ke depan <i>Pacak gulu jiling</i> ke kanan <i>Trisig</i> mundur ke sudut kiri belakang, tangan kiri lurus ke depan, jari-jari tangan <i>ukel</i> di atas kepala	
--	--	-----	--	--

### C. PENUTUP

Kegiatan penelitian sudah berjalan lancar dan baik. Dari penelitian ini tersusun penjelasan tentang teknik melakukan setiap ragam gerak, serta penjelasan nama ragam Gerak yang masih menggunakan bahasa Jawa. Melalui hasil penelitian ini diharapkan kompetensi mahasiswa dalam tari Jawa meningkat. Selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan penelitian menggunakan media pembelajaran yang berbeda untuk semakin mengoptimalkan kompetensi mahasiswa dalam jenis tari yang berbeda pada mata kuliah yang berbeda.

### D. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bartenieff, I dan Paulay, F. 1981. "Tari Sebagai Ekspresi Budaya". Dalam Martin Haberman dan Tobie Meisel. *Tari Sebagai Seni di Lingkungan Akademi*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Fathurrohman dan Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sedyawati, Edi. 1981. *Tari : Tinjauan Seni Pertunjukan*, Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.

*Sekilas tentang penulis* : Dra. RHD. Nugrahaningsih, M.Si., Ph.D., adalah dosen pada Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Tari FBS Unimed.